

IMPLEMENTASI *THE POWER OF TWO* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA DALAM *MICROTEACHING*

Muh. Waskito Ardhi

Department of Biology Education, Faculty of Mathematic and Natural Science Education IKIP PGRI MADIUN
Email: waskitoardhi@gmail.com

Abstract

This study implements the power of two strategy on subject microteaching. The purpose of this study was to determine effect and improvement students teaching competence use of the power of two strategy. The method of this study was qualitative descriptive. Subject of study were student microteaching lecture class VIB of VIB1 group in biology department Faculty of Mathematic and Natural Science Education IKIP PGRI MADIUN Academic Year 2013/2014. The data obtained through assessment sheets using two instruments. That are learning plan and learning practice instruments. The results of this study showed an increase in the value of the average student in the learning plan. The average on first meeting was 2.80, second meeting 3.02 before apply the power of two strategy, became 3.50 in third meeting and 3.81 in fourth meeting after apply increase the power of two strategy. The average increase also occurred in leaning practice. The average on first practice learning was 3.01, second practice learning was 3.06 before apply the power of two strategy, became 3.30 in third practice learning and 3.52 in fourth practice learning after apply the power of two strategy.

Keywords: the power of two strategy, learning plan, practice learning.

Pendahuluan

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang mengedepankan paradigma lama yaitu *transfer knowledge* akan berdampak pada proses pembelajaran di kelas sehingga muncullah permasalahan-permasalahan pembelajaran yaitu proses pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered*), monoton, pembelajaran satu arah, siswa dianggap sebagai obyek serta masih banyak lagi permasalahannya. Salah satu penyebab munculnya permasalahan-permasalahan tersebut adalah kurangnya variasi-variasi pembelajaran seorang guru ketika berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas. Kekurangan variasi dan rendahnya keterampilan mengajar guru salah satunya dapat disebabkan kurangnya eksplorasi kemampuan calon guru/mahasiswa pada saat menempuh studi pendidikan di Lembaga Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan (LPTK).

LPTK akan mempersiapkan mahasiswa sebelum mahasiswa terjun mengajar di sekolah-sekolah yang telah ditunjuk melalui Matakuliah *Microteaching*. IKIP PGRI MADIUN sebagai bagian dari LPTK mempunyai tujuan membentuk calon guru yang mempunyai keterampilan di dalam mengajar. Salah satunya di Program Studi Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP PGRI MADIUN karena merupakan bagian dari LPTK untuk mempersiapkan calon guru yang memiliki keterampilan mengajar harus berperan aktif agar tujuan tersebut tercapai yaitu melalui *Microteaching*.

Microteaching adalah cara melatih keterampilan keguruan atau praktik mengajar dalam lingkup kecil/terbatas (Jamal Ma'mur Asmani, 2012). *Microteaching* dapat diartikan pula suatu kegiatan pengajaran *peer taching* yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam jumlah dan waktu yang terbatas (sampai 15 menit dengan jumlah mahasiswa sebanyak 5 sampai 10 orang). Bentuk pengajaran sederhana ini menempatkan calon guru/mahasiswa berada dalam suatu lingkungan kelas yang terbatas dan terkontrol. Pengajaran mikro atau *microteaching* bertujuan untuk mempersiapkan keterampilan mengajar para mahasiswa dan keterampilan membuat rencana yang diperlukan untuk *real teaching* di sekolah. Di dalam *microteaching* mahasiswa harus mengeksplorasi kemampuannya dalam membuat rencana pembelajaran dan sukses dalam mengaplikasikan di kelas kecil. Variasi-variasi metode, strategi, pendekatan, evaluasi diharapkan muncul dari mahasiswa pada saat

mengikuti *microteaching*. Semakin banyak variasi metode pembelajaran dan evaluasi maka akan berdampak semakin banyaknya pengalaman mahasiswa.

Mahasiswa calon guru di dalam mengikuti *microteaching* tidak hanya sebatas menempuh dan menjalankan *microteaching* sebagai bagian matakuliah wajib akan tetapi harus memahami tentang hakikat pembelajaran sains, karakteristik sains, karakteristik guru sains dan karakteristik materi sains. IPA memiliki hakikat dan karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lain. IPA berkaitan dengan cara mencari tahu (*inquiry*) tentang alam secara sistematis. IPA bukan hanya sebagai sebuah produk ilmu pengetahuan. IPA bukan hanya sebagai penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Salah satu cabang IPA adalah Biologi. Pembelajaran biologi pada dasarnya memiliki karakteristik keilmuan yang spesifik dan berbeda dengan ilmu lainnya. Menurut Carin & Evans (dalam Suciati, 2010) Pembelajaran IPA biologi setidaknya meliputi empat hal, yaitu produk (*content*), proses, sikap, dan teknologi. Dengan demikian jika diajarkan sesuai dengan hakikat pembelajarannya maka biologi merupakan sarana strategis untuk mengembangkan berbagai aspek hasil pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotor) yang merupakan dasar dalam membangun karakter peserta didik.

Akan tetapi yang terjadi di Program studi pendidikan biologi terutama kelas VI B, mahasiswa yang mengikuti matakuliah *microteaching* belum mengajar sesuai hakikat sains, minimnya variasi baik model, metode, dan media. Begitu juga dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat mahasiswa sebagian besar masih banyak adanya kesalahan. Hal tersebut menyebabkan nilai *microteaching* mahasiswa belum maksimal yaitu dengan rata-rata 2,6 dari range 1-4.

Berdasarkan kondisi diatas maka perlu adanya solusi untuk memperbaiki kualitas mengajar mahasiswa sebagai calon guru serta memperbaiki RPP. Salah satu solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan implementasi strategi pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif menurut Hamruni (2012) akan membantu peserta didik dalam meningkatkan teknik dan kemampuan mendengar, mengamati, mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan materi pelajaran. Di dalam hal ini aktivitas tersebut dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di *microteaching* sehingga diharapkan meningkatkan kemampuan mahasiswa di dalam mengajar pada kelas *microteaching*. Menurut Mayers & Jones dalam

Aprilianti (2010), menyatakan bahwa belajar aktif meliputi pembelajaran kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi yang penuh makna, mendengar, membaca, dan merefleksi materi, gagasan, isu dan materi akademik. Strategi pembelajaran aktif telah dikembangkan secara intensif, tujuannya untuk meningkatkan kerjasama akademik antar siswa/mahasiswa, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok. Dengan strategi pembelajaran aktif akan terjadi saling ketergantungan yang bersifat positif antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas belajar berpusat pada peserta didik dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling membantu dan saling mendukung dalam memecahkan masalah. Salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan permasalahan di atas adalah *the power of two*. Strategi ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa belajar secara berpasangan akan lebih baik hasilnya dibanding belajar secara sendiri-sendiri. Strategi ini relevan dengan permasalahan pada matakuliah *microteaching*. Pada saat mahasiswa tampil mengajar di kelas, mahasiswa berdiri sendiri baik di dalam membuat RPP dan mengajar di kelas *microteaching* tersebut. RPP dibuat sendiri serta direvisi sendiri tanpa melibatkan anggota atau kerja kelompok. Kemampuan mahasiswa di dalam membuat RPP dan kemampuan mengajar sangat bervariasi. Apabila kondisi yang sangat bervariasi dari mahasiswa tersebut dieksplorasi melalui kerja kelompok maka akan menghasilkan kekuatan dibanding kerja secara personal.

Kerja kelompok dapat dalam bentuk memecahkan masalah, atau memahami dan menerapkan suatu konsep yang dipelajari. Kerja kelompok dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti berdiskusi, melakukan eksplorasi, observasi, percobaan, *browsing* lewat internet, dan sebagainya. Waktu untuk bekerja kelompok disesuaikan dengan luas dan dalamnya materi yang harus dikerjakan. Kegiatan yang memerlukan waktu lama dapat dilakukan di luar jam pelajaran, sedangkan kegiatan yang memerlukan sedikit waktu dapat dilakukan pada jam pelajaran. Aplikasi kerja kelompok dengan strategi *the power of two* pada matakuliah *microteaching* terletak pada pembuatan RPP oleh dua mahasiswa yang semula pembuatan RPP dilakukan sendiri-sendiri serta observasi dan refleksi yang dilakukan anggota kelompok tersebut. Hal ini diharapkan terjadi diskusi, tukar pendapat, dan eksplorasi diri dari masing-masing mahasiswa pada kelompoknya dalam membuat RPP. Kemudian setelah RPP dibuat oleh dua mahasiswa (kelompok) RPP tersebut

diaplikasikan (mengajar) dalam kelas *microteaching*. Di dalam aplikasi RPP (mengajar) yang dilakukan oleh kelompok, satu mahasiswa mengajar dan yang satunya berperan sebagai observer untuk mengamati proses pembelajaran (mengajar). Observasi tersebut diharapkan dapat menemukan kekurangan di dalam mengajar sehingga menjadi bahan refleksi untuk membuat RPP berikutnya sehingga diharapkan strategi pembelajaran *the power of two* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengajar di kelas *microteaching*.

Metode

Penelitian dilaksanakan pada matakuliah *Microteaching*. Subyek penelitian adalah mahasiswa semester VI B kelompok B1 yang terdiri dari 9 mahasiswa. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama satu semester. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi. Data akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Langkah-langkah penelitian ini adalah setiap mahasiswa mempunyai kesempatan mengajar yang sama yaitu sebanyak 4 kali pertemuan. 2 kali pertemuan tanpa perlakuan dan 2 kali pertemuan dengan perlakuan yaitu implementasi *the power of two*.

Instrumen pengumpulan data adalah menggunakan instrument penilaian praktik mengajar yaitu penilaian perencanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan praktik pengajaran.

Instrumen Penilaian Perencanaan Pembelajaran

No	Indikator/Aspek Yang Dinilai	Nilai
1	2	3
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran	
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu).	
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik).	
5.	Kejelasan scenario pembelajaran (langkah-langkah awal, inti dan penutup)	
6.	Kerincian scenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	
8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran).	

Instrumen Penilaian Praktik Pembelajaran

No	Indikator/Aspek Yang Dinilai	Nilai
1	2	3
I.	Pra Pembelajaran (Kegiatan Awal)	
9.	Memeriksa kesiapan siswa dan melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi	
II.	Kegiatan Inti Pembelajaran	
A.	Materi Pelajaran	
10.	Menguasai materi pembelajaran dan menyampaikan dengan jelas sesuai hierarki belajar.	
11.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan dan pengetahuan lain yang relevan.	
B.	Pendekatan/Strategi	
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai, secara runtut dan sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	
13.	Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual dan memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.	
14.	Menguasai kelas	
C.	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	
15.	Menggunakan media secara efektif, efisien dan menarik serta melibatkan siswa dalam pemanfaatannya.	
D.	Penumbuhan keterlibatan siswa	
16.	Menumbuhkan keceriaan, antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.	
17.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa.	
E.	Penilaian Proses dan hasil belajar	
18.	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran dan melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	
F.	Penggunaan Bahasa	
19.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, benar serta gaya yang sesuai.	
III	PENUTUP	
20.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	

Sumber : Buku Panduan Microteaching IKIP PGRI MADIUN 2013

Keterangan :

Pemberian angka sesuai dengan criteria berikut ini

0 : sangat tidak baik

1 : tidak baik

2 : cukup

3 : baik

4 : sangat baik

Hasil dan Pembahasan

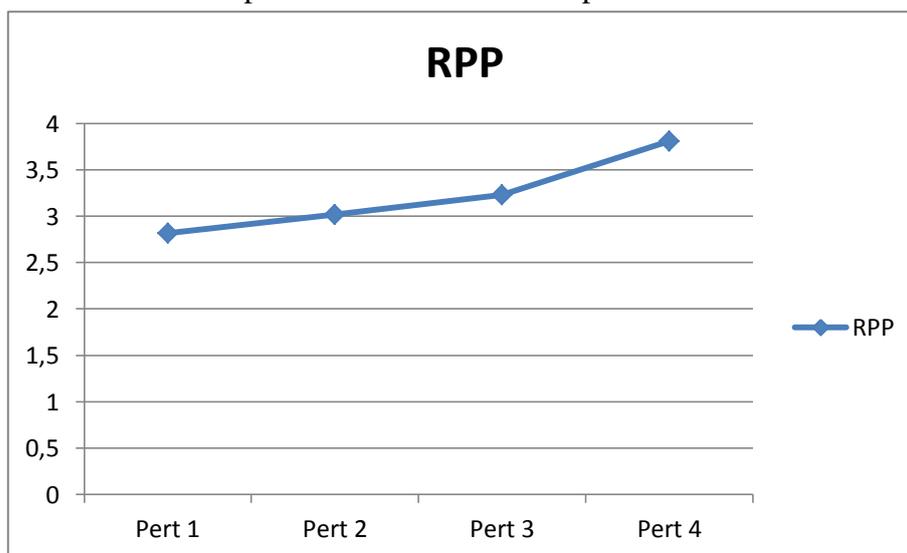
Hasil nilai rata-rata pada spek penilaian perencanaan pembelajaran dan aspek praktik penilaian pembelajara secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3. Rata-rata nilai RPP dan Praktik Pembelajaran.

Pertemuan	Aspek Yang Dinilai	
	Penilaian RPP (A)	Penilaian Praktik Pembelajaran (B)
I	2.80	3.01
II	3.02	3.06
III	3.50	3.30
IV	3.81	3.50

Analisis 1 Aspek A (Perencanaan Pembelajaran)

Dari data yang diperoleh pada Tabel 1.3 menunjukkan peningkatan dari sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Hal tersebut dapat dilihat dari Grafik 1.1.



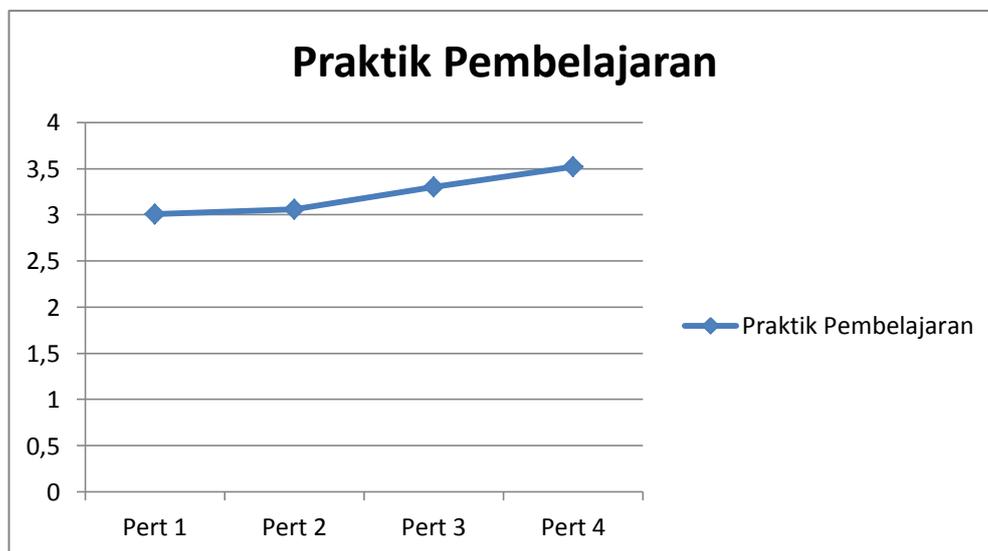
Gambar 1.1. Grafik Analisis Kemampuan Membuat RPP

Berdasarkan Grafik 1.1. di atas dapat diartikan bahwa kemampuan mahasiswa di dalam membuat perencanaan berupa RPP mengalami perubahan atau peningkatan dari setiap pertemuan. Terutama dari pertemuan kedua sampai ketiga mengalami signifikansi dari rata-rata 3.02 menjadi 3.50. Kenaikan tersebut juga berlanjut pada penampilan mahasiswa pada praktek ke-4 yang mengalami peningkatan dari 3.50 menjadi 3.81. Kenaikan secara signifikan pada pertemuan ke-3 dan ke-4 dipengaruhi kerjasama antara mahasiswa di dalam kelompoknya untuk membuat suatu perencanaan yang lebih baik

berdasarkan system penggabungan pola berpikir dari kedua mahasiswa dalam satu kelompok. Sebelum penggunaan strategi *the power of two* mahasiswa cenderung membuat perencanaan berupa RPP secara soliter. Mahasiswa di dalam mengimplementasi metode, organisasi materi, pemilihan media, kejelasan di dalam skenario yang meliputi langkah-langkah kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir cenderung sekedar membuat alat kadarnya dengan cara mencontoh RPP dari internet tanpa menggali kemampuan yang dimilikinya. Melalui implementasi *The Power Of two* kemampuan masing-masing mahasiswa di dalam membuat perencanaan berupa RPP akan menjadi kekuatan karena terjadinya proses bertukar pikiran, bertukar pendapat, diskusi, sehingga saling melengkapi antara mahasiswa dalam kelompok. Hal tersebut relevan dengan tujuan dari strategi *the power of two* untuk menunjukkan bahwa belajar (dalam hal ini membuat perencanaan) secara berpasangan akan lebih baik hasilnya dibanding belajar secara sendiri-sendiri.

Analisis 2 Aspek B (Praktik Pembelajaran)

Dari data yang diperoleh pada Tabel 1.3 menunjukkan peningkatan pada praktik pembelajaran dari sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik 1.2.



Gambar 1.2. Grafik Analisis Praktik Pembelajaran

Pembelajaran *microteaching* merupakan bekal bagi setiap calon guru dalam menghadapi praktik lapangan. Calon guru dalam kegiatan *microteaching*, dilatih untuk

menunjukkan keaktifan dan kemampuannya sebagai guru baik dengan teman seprofesi ataupun dosen pendamping. *Microteaching* diadakan untuk mengetahui kompetensi mahasiswa (calon guru) dalam mengajar, penguasaan materi, penggunaan strategi, pembelajaran secara kontekstual, penggunaan media, penggunaan bahasa, dan penilaian yang digunakan oleh mahasiswa di dalam praktek mengajar. Oleh karena itu mahasiswa dituntut untuk mengeksplorasi kemampuan dan keterampilannya di dalam mengajar pada kelas *microteaching*. Strategi dan bimbingan dosen pada kemampuan praktik mengajar sangat mempengaruhi perubahan dari kemampuan mahasiswa tersebut. Dosen pembimbing yang secara aktif memberikan masukan atau catatan serta kritik yang membangun mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan improvisasi di dalam praktik mengajar. Di samping keuletan mahasiswa di dalam menerima masukan dan catatan dari dosen pendamping. Penelitian ini dosen pembimbing menggunakan strategi pembelajaran aktif *the power of two* sebagai bentuk dan upaya dosen untuk memperbaiki kemampuan dan keterampilan mahasiswa di dalam praktek pembelajaran (mengajar).

Berdasarkan gambar pada Grafik 1.2. di atas dapat diartikan bahwa kemampuan mahasiswa di dalam praktik pembelajaran mengalami peningkatan dari setiap praktik terutama pada praktik ke-3 dan ke-4. Pada praktik ke-1 dan ke-2 dosen memberikan bimbingan secara umum belum menerapkan strategi *the power of two*, dari praktik tersebut di peroleh rata-rata nilai yaitu 3.01 pada praktik-1 dan 3.06 pada praktik-2. Perubahan nilai belum terlihat secara signifikan, hal ini dapat disebabkan masukan dan bimbingan dosen belum memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk melakukan improvisasi karena masukan masih secara umum. Pada praktik ke-3 dosen menggunakan strategi *the power of two* nilai rata-rata praktik pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada praktik ke-2 nilai rata-rata adalah 3.06, sedangkan pada praktik ke-3 nilai rata-rata adalah 3.30, begitu juga dengan praktik ke-4 nilai juga mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 3.52.

Peningkatan nilai rata-rata praktik mengajar dari sebelum perlakuan dan setelah perlakuan dapat disebabkan karena di dalam pembelajaran aktif pada strategi *the power of two* mahasiswa mendapatkan masukan dari dosen dan mahasiswa (kolega) di dalam kelompoknya masing-masing. Ketika mahasiswa tampil di kelas maka mahasiswa dalam satu kelompok harus memberikan catatan tentang penampilan mengajar temannya melalui

perannya yaitu sebagai observer. Tugas dari observer adalah mencatat hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan mencatat masukan dari dosen serta memberikan tanggapan terhadap anggota yang tampil. Hal tersebut terutama disampaikan dalam proses refleksi untuk merefleksi praktik mengajar yang berguna untuk membuat perencanaan selanjutnya agar lebih baik. Peningkatan nilai rata-rata praktik mengajar juga disebabkan karena di dalam strategi *the power of two* yang diterapkan dosen pembimbing *microteaching* memberikan mahasiswa kesempatan untuk melakukan diskusi (bagaimana mengajar di kelas) bersama anggota kelompoknya, mendengar, menulis, membaca, merefleksi materi, gagasan, isu, dan materi sehingga menuntut mahasiswa untuk melakukan improvisasi di dalam praktik mengajar.

Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada praktik mengajar mahasiswa menjadi catatan dan bahan refleksi bagi mahasiswa tersebut untuk berdiskusi kemudian diperbaiki untuk penampilan praktik pembelajaran berikutnya. Proses yang terjadi di dalam penerapan strategi *the power of two* oleh dosen pembimbing pada matakuliah *microteaching* tersebut sesuai dengan konsep pembelajaran aktif menurut Mel Sibermen yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif tidak hanya cukup mendengar, melihat, mengerjakan tetapi juga mendiskusikan dan menjelaskan dan kemudian mengajarkan kepada orang lain maka telah mengalami proses belajar yang sempurna dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

Kesimpulan

Dari uraian tersebut diatas penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa di dalam membuat perencanaan pembelajaran dalam matakuliah *microteaching* sebagai syarat mengajar mengalami peningkatan setelah penerapan strategi pembelajaran aktif *the power of two*. Hal ini membuktikan bahwa belajar dalam hal ini membuat perencanaan pembelajaran secara berpasangan akan lebih baik hasilnya dibanding sendiri sendiri. Selain peningkatan pada perencanaan pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran aktif *the power of two* juga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa di dalam praktik pembelajaran (kemampuan mengajar) di kelas *microteaching* pada matakuliah *microteaching*.

Daftar Pustaka

- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani: Yogyakarta
- Ika Apriliyanti., 2012. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Teknik The Power Of Two Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2252/1/95826_IKA%20APRILIYANTI-FITK.pdf
- Jamal Ma'mur Asmani. 2012. *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Microteaching dan Team Teaching*. DIVA Press : Yogyakarta.
- Silberman, Mel, *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, terjemahan dari *Active Learning 101 Strategies To Teach Any Subject* Oleh Sarjuli dkk, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2002.
- Suciati. (2010). *Membangun Karakter Peserta Didik melalui Pembelajaran Biologi Berbasis keterampilan Proses* dalam Sajidan dan Bowo Sugiharto (eds). *Proceeding Seminar Nasional VII Pendidikan Biologi FKIP UNS*. Hal 237-243. Yuma Pustaka: Surakarta.
- Tim UPK. 2013. *Pedoman Microteaching*. Unit Praktik Kependidikan IKIP PGRI MADIUN

LAMPIRAN

Pra perlakuan (Praktik I dan II)

Nama Mahasiswa	Praktik	Indikator/Aspek Yang Dinilai																					
		Penilaian RPP (A)								Nilai	Penilaian Praktik Pembelajaran (B)												Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8		9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Laila Yulfa K	I	2	3	2	2	3	3	3	3	2.62	3.5	2.5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2.96
	II	2.5	2	2	3	3.5	3	3	3	2.68	3.5	3.5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.08
Lilis Suryani	I	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2.5	3	3	3	2.5	3	3	3	3	3	3	2.92
	II	3	2	2	2	3	3	2	3	2.5	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2.58
Dede Yulham Y	I	2	2	2	3	2	3	3	3	2.5	3	3	3	3.5	3	3.5	3	3	3	3.5	3	3	3.08
	II	3	3	2	3	3	3	3	3	2.87	3.5	3	3	3	3	3	3	3.5	3	3	3	3	3.08
Yuda Setyo Pratama	I	3	3	3	3	3	3.5	3	4	3.18	3	3	3	3	3.5	3.5	3	3	3	3	3	3	3.08
	II	3.5	3.5	3	3	4	4	3	4	3.5	3.5	3	3	3	3.5	3.5	3.5	3	3	3	3	3	3.17
Miftahur Rizqoon A	I	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3.5	3	3	3	3	4	3	3.5	3	3.5	3	3	3.17
	II	4	3.5	3	3	3	3.5	3	4	3.37	3.5	3	3	3	3.5	4	4	3	3	3	3	3	3.25
Feri Ayu Novita	I	2	2	2	2	2	3	3	2	2.25	3	3	3	2	3	3.5	3	3	3	3	3	3	2.96
	II	2	2	2	3	3	3	3	3	2.62	3	3	3	2	2	3.5	3	3	3	3	3	3	3.04
Ratrie Viyana	I	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3.5	3.5	3	3	3	3	3	3	3	3	3.5	3	3.04
	II	3	3	3	3	4	4	3	4	3.25	3.5	3.5	3.5	3	3	3.5	2	3	3	3	3	3	3.08
Ella Agustina	I	2	2	3	3	3	3	3	4	2.87	3.5	3	3	3	3	3.5	3	3	3	2	3	2	2.82
	II	4	3	3	4	3	3	3	4	3.37	3.5	3	3	3	3	3.5	3.5	3.5	3	3	3	3	3.17

Setelah perlakuan (Praktik III dan IV)

Nama Mahasiswa	Praktik	Indikator/Aspek Yang Dinilai																					
		Penilaian RPP (A)								Nilai	Penilaian Praktik Pembelajaran (B)												Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8		9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Laila Yulfa K	III	3	3	3	4	3	3.5	3	4	3.31	3.5	3.5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3.29
	IV	3.5	3.5	3	3.5	3.5	3.5	3	3.5	3.38	4	3.5	3.5	3.5	3.5	4	3.5	3	3	3	4	4	3.54
Lilis Suryani	III	3	3.5	3	3.5	3.5	3	3	3	3.19	3.5	3	3	3.5	3	4	3	3	3	3	3	3	3.17
	IV	4	3.5	3	3.5	3.5	3.5	3	4	3.50	4	3	3	3.5	3	4	3.5	3	3	3	3	3.5	3.42
Dede Yulham	III	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3.5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3.13
	IV	4	3.5	3	3	4	4	3	4	3.56	3.5	3.5	3	3	3.5	4	3	3	3	3	3	3	3.38
Yuda Setyo P	III	4	3.5	3	3	4	4	3	4	3.56	4	3.5	3	3	3	4	3	3	3	3.5	3.5	3.5	3.50
	IV	4	4	3.5	3	4	4	3	4	3.69	4	4	4	3	3.5	4	3	3	3	3.5	4	3.5	3.54
Miftahur Rizqoon	III	4	3	3	3.5	4	4	3	3.5	3.50	3.5	3	3	3	3	4	3	3.5	3	3.5	3	3	3.29
	IV	4	3.5	3	3.5	4	4	4	4	3.75	4	3.5	4	3	3.5	4	4	3	4	3.5	3	3.5	3.67
Feri Ayu Novita	III	4	3	3	2.5	3.5	3	3	3	3.13	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3.08
	IV	4	3	3	3.5	3.5	3	3	3.5	3.31	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3.5	3	3.29
Ratrie Viyana	III	3.5	3.5	4	3.5	4	3.5	3.5	4	3.69	3.5	3.5	3.5	3.5	3.5	4	3.5	4	4	3	3	3	3.58
	IV	4	3.5	4	3.5	4	4	3.5	4	3.81	4	3.5	3.5	4	3.5	4	3.5	4	4	3	3.5	3.5	3.75
Ella Agustina	III	3.5	3.5	3.5	3	3.5	3.5	3	3.5	3.38	3	3	3.5	3.5	3.5	4	3	3	3	3.5	3	3	3.38
	IV	4	3.5	3.5	3	4	4	3	3.5	3.56	4	3	3.5	3.5	3.5	4	3	3	3	4	4	3.5	3.54